



PEDOMAN PENGURUSAN JENAZAH MUSLIM

CUPLIKAN DARI KITAB AHKAMUL JANA'IZ

**Diterbitkan Oleh
Yayasan Raudhatul Jannah Semarang**



Daftar Isi |

i	Yayasan Raudhatul Jannah Semarang
02	Talkin
04	Memandikan
08	Mengafani
12	Menshalati
14	Memakamkan
16	Proses Setelah Pemakaman
18	Paguyuban Raudhatul Jannah Semarang







Orang muslim yang menghadapi sakratulmaut perlu

- Diingatkan untuk bersikap rida, sabar, berbaik sangka kepada Allah subhanahu wa ta'ala.
- Ditalkin (dituntun agar mengucapkan Kalimat Syahadat).
- Diingatkan agar mengucap kata-kata yang baik.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،

“Talqinkanlah (tuntunkanlah) orang yang akan meninggal di antara kalian dengan bacaan kalimat ‘la illahhaillalah’.”

(HR. Muslim no. 2162)

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa yang akhir perkataannya adalah ‘lailaha illallah’, maka dia akan masuk surga.”

(HR. Abu Daud. Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Misykatul Mashobih no. 1621)



Hal-hal Yang Perlu Dilakukan Setelah Orang Meninggal

- 1 Memejamkan matanya
- 2 Mendoakan
- 3 Merapatkan mulutnya dengan mengikat tulang dagunya
- 4 Melemaskan persendiannya
- 5 Menutupi seluruh tubuh jenazah
- 6 Meletakkan pemberat perut
- 7 Meletakkan jenazah di pembaringan
- 8 Memandikan
- 9 Mengafani
- 10 Menshalati
- 11 Memakamkan



Fardhu Kifayah

- Muslim, berakal, balig, amanah, dan tahu hukum-hukum memandikan jenazah
- Yang diwasiatkan
- Ahli waris terdekat sesuai ilmu waris
- Orang lain yang memenuhi syarat

Jenazah	Dapat Dimandikan Oleh
♀	Perempuan atau suaminya
♂	Laki-laki atau istrinya

Wajib

1. Berniat karena Allah subhanahu wa ta'ala
2. Menyiram tubuh secara merata
3. Membaca Basmallah



Prinsip Memandikan Jenazah

Sunah

1. Membungkukkan jenazah dan urut perutnya
2. Membersihkan kemaluan jenazah dengan kain basah
3. Mewudzukan
4. Membasuh kepalanya dengan busa air bidara
5. Memandikan dengan air campuran daun bidara
6. Memandikan mulai dari bagian tubuh sebelah kanan
7. Memandikan dengan hitungan ganjil
8. Memandikan terakhir dengan air campur kapur barus

Tahapan Memandikan Jenazah

- 1 Menempatkan jenazah di meja pemandian
 - Area tertutup
 - Dihadiri oleh petugas yang memandikan
- 2 Melemaskan ruas-ruas persendian
- 3 Menutupi aurat jenazah
- 4 Menanggalkan pakaian setelah aurat tertutup
- 5 Memotong kuku dan kumis jenazah
- 6 Membungkukkan badan jenazah
 - Tekan perutnya
- 7 Mewudzukan jenazah
- 8 Membasuh kepala jenazah dengan air yang dicampur daun bidara memakai busa
- 9 Memandikan jenazah mulai dari anggota badan bagian kanan
- 10 Menyiramkan air secara merata ke seluruh tubuhnya (3x, 5x, 7x, atau secukupnya)
 - Akhiri siraman dengan campuran kapur barus yang ditumbuk

Anjuran Bagi Yang Memandikan



Berniat karena
Allah SWT



Merahasiakan
aib jenazah



Memperlakukan
jenazah dengan
lembut



Memakai sarung
tangan



Mandi setelah
memandikan
jenazah

Catatan:

Orang yang mati syahid di medan perang tidak perlu dimandikan

Sarana Mengafani Jenazah

- 1 Kain kafan dibeli dari harta yang meninggal
- 2 Kain kafan cukup untuk menutup anggota tubuh (8-12 m)
- 3 Kain kafan berwarna putih
- 4 Jumlah kain kafan: 3 lembar
 - Ada pendapat untuk Jenazah wanita 5 lembar
- 5 Siapkan tali dari kain kafan
- 6 Siapkan tiga ember air (atau lebih), masing-masing berisi:
 - Air bersih
 - Air yang dicampur daun bidara
 - Air yang dicampur tumbukan kapur barus



Untuk jenazah yang memakai 3 lembar kain kafan

Lembar 1

Bentangkan di atas meja jenazah dan beri wewangian

Lembar 2

Bentangkan di atas lembar 1 dan beri wewangian

Lembar 3

Bentangkan di atas lembar 2, letakkan sepotong kain bentuk cawat di atas kain ke tiga, dan beri wewangian

Untuk jenazah wanita yang memakai 5 lembar kain kafan

Lembar 1

Untuk sarung tubuh bagian bawah

Lembar 2

Untuk kerudung kepala

Lembar 3

Untuk gamis yang terbuka kedua sisinya

Lembar 4 dan 5

Untuk kafan seluruh tubuh

Untuk jenazah yang memakai 3 lembar kain kafan



Lembar 1

Bentangkan di atas meja jenazah dan beri wewangian

Lembar 2

Bentangkan di atas lembar 1 dan beri wewangian

Lembar 3

Bentangkan di atas lembar 2, letakkan sepotong kain bentuk cawat di atas kain ke tiga, dan beri wewangian

Untuk jenazah wanita yang memakai 5 lembar kain kafan



Lembar 1

Untuk sarung tubuh bagian bawah

Lembar 2

Untuk kerudung kepala

Lembar 3

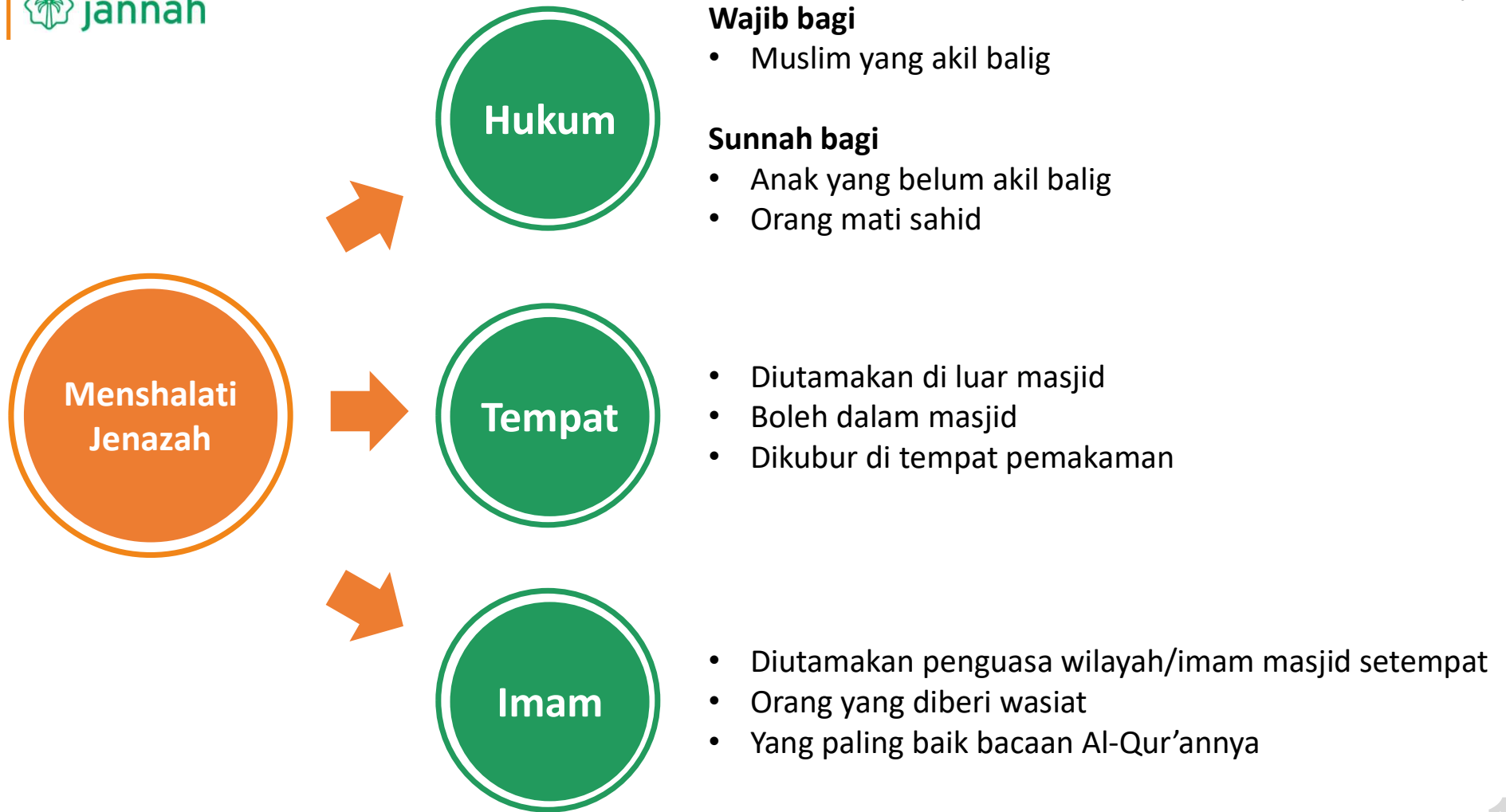
Untuk gamis yang terbuka kedua sisinya

Lembar 4 dan 5

Untuk kafan seluruh tubuh

Tata Cara Mengafani Jenazah

- 1 Pindahkan jenazah ke atas susunan kain kafan
Area tertutup
 - Beri minyak wangi
 - Sejajarkan kedua tangan dengan pinggang atau posisi tangan bersedekap di atas dada (dua pergelangan tangan diikat dengan tali kafan)
 - Rapatkan dan ikat kedua jempol kaki jenazah
- 2 Pakaikan cawat
- 3 Lipatkan kain kafan lembar ke 3 dari bagian kanan kemudian tarik ke bagian kiri
 - Lepas penutup aurat
- 4 Lipatkan kain kafan lembar ke 2 dari bagian kanan kemudian dilipat dari bagian kiri ke bagian kanan
- 5 Lipatkan kain kafan lembar ke 1, seperti lembar ke 2
- 6 Lilit kain ujung kepala dan ikat dengan tali kain kafan
- 7 Lilit kain ujung kaki dan ikat dengan tali kain kafan
Sisa tali kain kafan
 - Ikatkan di bagian atas dada, perut, dan paha
 - Ikatkan tali kain kafan dengan simpul tali di sebelah kiri tubuh jenazah

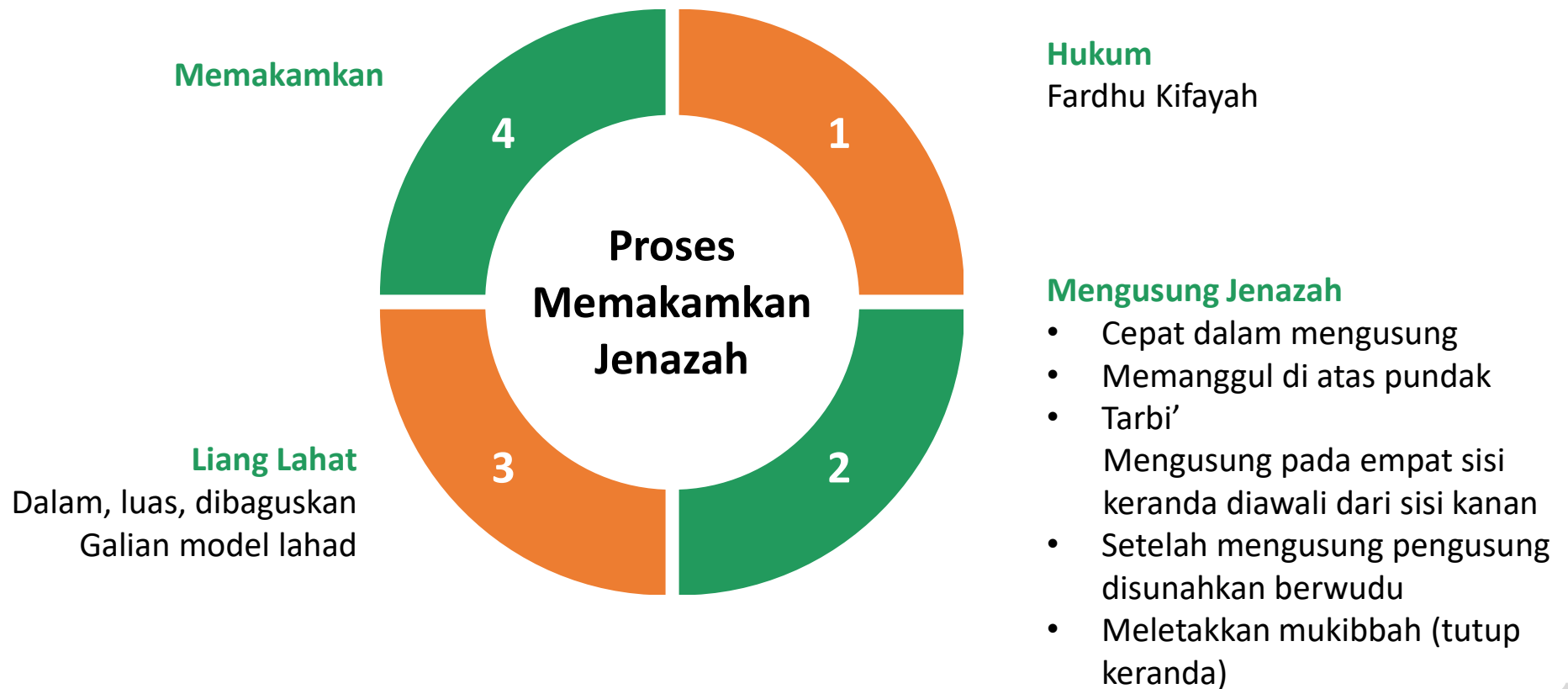


Tahapan Menshalatkan Jenazah

- 1 Berwudu, berdiri menghadap kiblat (jenazah di depan), berniat
- 2 Berjamaah minimal 3 (tiga) orang → disunahkan menjadi tiga saf
- 3 Imam berdiri disisi kepala jenazah laki-laki, dan di bagian tengah untuk wanita
- 4 Makmum berdiri di belakang imam (kalau tempat tidak memungkinkan dapat di kanan kiri imam)
- 5 Makmum berdiri di belakang imam (kalau tempat tidak memungkinkan dapat di kanan kiri imam)
- 6 Mengucap Takbir 4 kali dengan mengangkat tangan
 - Setelah Takbir pertama: baca Taawuz dan Basmallah → baca surat Al Fatihah → disunahkan baca Surat pendek
 - Mengucapkan Takbir kedua → baca Selawat Nabi
 - Takbir ketiga → baca doa untuk jenazah
 - Takbir keempat → baca doa untuk dirinya sendiri dan jenazah atau diam sejenak
 - Mengucap salam

Catatan:

Jika jenazah adalah bayi yang keguguran dengan usia kandungan empat bulan atau lebih, maka orang tuanya didoakan agar mendapat ampunan dan rahmat.



Tata Cara Memakamkan

Laki-laki bertugas menurunkan jenazah
Keluarga lebih berhak, dan suami paling berhak

1

Kubur perempuan ditutup ketika menurunkan
ke liang kubur

3

Lepaskan tali ikatan ketika jenazah telah
diletakkan di liang kubur

5

Yang hadir disunahkan menabur genggam
tanah sebanyak tiga kali

7

Memercikkan air di atas kubur setelah selesai
pemakaman

9

2

Memasukkan jenazah dimulai dari arah kaki kubur
dengan membaca
*Bismillahi wa'ala sunnati rosulillah" shollahu 'alaihi
wasallama*

4

Miringkan posisi jenazah dalam liang kubur
Lambung kanan berada di bawah

6

Menguruk liang kubur dan buat gundukan seperti
punuk onta pada bagian atas

8

Memberikan tanda pada makam dengan batu
atau sejenisnya pada bagian kepala



Proses Setelah Pemakaman Selesai

- Mendoakan jenazah setelah dimakamkan dengan posisi berdiri
- Boleh duduk saling menasihati dan mengingat kematian
- Mendahulukan kaki kiri saat keluar area pemakaman

Lain-lain

- 1 Laki-laki yang malam sebelumnya melakukan hubungan badan tidak boleh memakamkan jenazah
- 2 Orang mati syahid dimakamkan di tempat mereka terbunuh
- 3 Jenazah orang muslim tidak boleh dimakamkan di areal makam orang kafir
- 4 Waktu terlarang memakamkan jenazah:
 - Ketika matahari terbit hingga naik
 - Ketika matahari tegak hingga condong
 - Ketika matahari beranjak tenggelam sampai tenggelam

“

Barang siapa memandikan jenazah seorang muslim lalu ia merahasiakan aibnya, maka **Allah akan memberikan ampunan sebanyak empat puluh kali kepadanya.**

Barang siapa menggali liang lahadnya lalu menimbunnya, maka ia akan **mendapatkan pahala seperti pahala orang yang memberikan tempat tinggal kepadanya (jenazah) sampai hari kiamat.**

Dan barang siapa mengafaninya, niscaya Allah akan memakaikan kepadanya pada hari kiamat dengan **pakaian dari sundus (sutera tipis) dan istabraq (sutera tebal) nya surga.**

Hadist Sahih Riwayat Al Baihaqi dalam Assunah Kubro III / 315 No. 929

“

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘aalaihi wa sallam bersabda,

قِيلَ . مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ
مِثْلُ الْجَبَّائِنِ الْعَظِيمَيْنِ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ

“Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai ia menyolatkannya, maka baginya satu qiroth.

Lalu barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua qiroth.”

Ada yang bertanya, “Apa yang dimaksud dua qiroth?” Rasulullah shallallahu ‘aalaihi wa sallam lantas menjawab, “Dua qiroth itu semisal dua gunung yang besar.”

(HR. Bukhari no. 1325 dan Muslim no. 9)



raudhatul
jannah

Kawasan Terpadu Raudhatul Jannah
Dk Ngrembel Gunungpati, Kec. Gunungpati, Kota Semarang -
Jawa Tengah, 50229
(Phone / Wa) 0822 1384 6700

www.raudhatuljannah.id



rajannah.semarang@gmail.com



@raudhatuljannahsemarang



Raudhatul Jannah Semarang



Raudhatul Jannah Semarang